

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. RSUD H. Hanafie Kab. Bungo memberikan perlindungan terhadap tenaga kesehatan pada saat pandemi COVID-19 dengan berpedoman peraturan RSUD H. Hanafie Kab. Bungo mengenai *standart operating procedure* (SOP) penanganan COVID-19 dengan seadanya walaupun RSUD H. Hanafie Kab. Bungo belum memiliki komite K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) hanya terbatas instalasi (dibawah pengawasan sub direktur/wakil direktur) yang berbentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).

Perlindungan yang diberikan kepada tenaga kesehatan antara lain:

- a) Pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja, berkala, dan khusus, dilakukan untuk memeriksa tenaga kesehatan dan mendeteksi dini penyakit sehingga mewujudkan tenaga kesehatan yang sehat dan aman.
- b) Pemberian multivitamin dan nutrisi tambahan untuk tenaga kesehatan agar tenaga kesehatan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dengan imun tubuh yang kuat.
- c) RSUD H. Hanafie Kab. Bungo juga sangat memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di RSUD H.Hanafie Kab. Bungo dengan memberikan pelatihan-pelatihan mengenai cara penanganan pasien yang benar dan baik ketika pada saat pandemi COVID-19 beserta pedoman-pedoman bagi tenaga kesehatan yang bekerja, hal itu dimaksud agar tenaga

kesehatan dapat melakukan pekerjaannya dengan sesuai *standart operating procedure* (SOP) penanganan COVID-19

a) Pendampingan sakit dan pemenuhan nutrisi untuk tenaga kesehatan yang melakukan isolasi mandiri di rumah sakit. Tenaga kesehatan diberikan pelayanan yang terbaik apabila terinfeksi dan harus isolasi mandiri di rumah sakit. RSUD H. Hanafie akan menanggung biaya dan memberikan santunan apabila terinfeksi COVID-19 dan mengalami kematian akibat bekerja di pandemi COVID-19 ini, hal itu dilakukan agar menghargai kerja keras tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam penanganan COVID-19 di RSUD H. Hanafie Kab. Bungo. Pelaksanaan perlindungan keselamatan kerja tenaga kesehatan saat pandemi COVID-19 dapat dikatakan cukup baik namun belum optimal dan maksimal.

b) Program vaksinasi untuk tenaga kesehatan hingga dosis 3, hal itu dilakukan mengikuti anjuran pemerintah dan untuk mencegah tenaga kesehatan terinfeksi COVID-19 dan memiliki imun yang lebih kuat sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19 di RSUD H. Hanafie Kab. Bungo.

2. Kendala yang dihadapi tenaga kesehatan saat pandemi COVID-19 di RSUD H. Hanafie Kab. Bungo adalah tidak adanya komite K3 (Keselamatan dan kesehatan kerja) dan perlindungan hanya bergantung pada *standart operating procedure* (SOP) penanganan COVID-19. Selain tidak adanya pengawasan yang baik dan hanya bergantung dengan *standart operating procedure* (SOP), kendala yang dihadapi tenaga kesehatan antara lain :

- a) Tenaga kesehatan sering melalaikan kesehatannya sendiri dengan tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik dan benar padahal hal itu dapat menyebabkan semakin meningkatnya kasus COVID-19 di RSUD H. Hanafie Kab. Bungo.
- b) Sulitnya pelacakan kasus COVID-19 melalui *Polymerase Chain Reaction* (PCR) diperlukan waktu yang cukup lama untuk menunggu hasilnya.
- c) Tenaga kesehatan sulit memberikan penjelasan kepada pihak keluarga mengenai protokol pemulasaran dan pemakaman COVID-19.
- d) Kurangnya perhatian RSUD H. Hanafie terhadap dampak fisik, biologi, limbah medis, psikososial, dan *ergonomic* dari adanya COVID-19. Pihak RSUD H. Hanafie belum melakukan solusi dari adanya permasalahan tersebut. Pihak rumah sakit belum dapat memfasilitasi kesehatan jiwa tenaga kesehatannya dan hanya berfokus pada kesehatan pasien saja padahal banyak tenaga kesehatan yang merasa kesehatan mentalnya memburuk ketika pandemi COVID-19 ini berlangsung dari awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2021 ini.
- e) Kurangnya keamanan di sekitar area COVID-19 sehingga menyebabkan banyaknya pasien COVID-19 melarikan diri dari isolasi mandiri di RSUD H. Hanafie Kab. Bungo. Hal itu dapat menyebabkan semakin meningkatnya kasus COVID-19 di lingkungan kerja rumah sakit maupun Kab. Bungo.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi tenaga kesehatan dalam memperoleh perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pihak RSUD H. Hanafie Kab. Bungo pun membentuk kerjasama antara RSUD H.

Hanafie Kab. Bungo dengan pihak Dinas Kesehatan Kab. Bungo untuk bekerjasama mengawasi jalannya perlindungan keselamatan kerja tenaga kesehatan di RSUD H. Hanafie Kab. Bungo. Pihak RSUD H. Hanafie mulai membentuk komite keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di rumah sakit.

Sehingga dari segala paparan tersebut dapat diketahui bahwa perlindungan keselamatan kerja tenaga kesehatan pada saat pandemi COVID-19 di RSUD H. Hanafie Kab. Bungo dapat dikatakan belum cukup baik dikarenakan masih banyaknya peraturan-peraturan yang tidak diterapkan di lapangan sehingga masih harus banyak melakukan peningkatan kualitas menaati peraturan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

B. Saran

1. Rumah sakit bertanggung jawab sepenuhnya dalam memberikan perlindungan keselamatan kerja terhadap tenaga kesehatan terutama pada saat pandemi COVID-19 ini. Pengawas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di RSUD H. Hanafie haruslah lebih tegas dalam memberikan arahan dan teguran secara lisan kepada tenaga kesehatan yang belum mematuhi peraturan yang berlaku.
2. Pelaksanaan peraturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja khususnya *Standart operating procedure* (SOP) penanganan COVID-19 mengenai perlindungan tenaga kesehatan di rumah sakit baik dalam hal perlindungan hukum, keselamatan dan kesehatan kerja perlu mendapatkan perhatian lebih dari Dinas Kesehatan dalam mengawasi pelaksanaan peraturan tersebut agar pelaksanaannya dapat tercapai dengan optimal.

3. Pihak RSUD H. Hanafie Kab. Bungo lebih memperhatikan kesehatan mental tenaga kesehatan dengan melakukan beberapa penyuluhan atau seminar mengenai kesehatan mental agar tenaga kesehatan mengetahui cara agar kesehatan mental mereka terjaga agar terciptanya lingkungan kerja yang sehat.

